

**PENGEMBANGAN *INTERPERSONAL SKILL* SISWA MELALUI  
EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMAN 1 MAOSPATI**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd.)

Disusun Oleh :

**AHMAD ZORDAN KHALIFI**

**NIM : 16410062**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Zordan Khalifi  
NIM : 16410062  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 1 Juni 2020

Yang menyatakan,



Ahmad Zordan Khalifi  
NIM. 16410062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Zordan Khalifi

NIM : 16410062

Judul Skripsi : Pengembangan *Interpersonal Skill* Siswa melalui Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Juni 2020

Pembimbing

Drs. Muqowwim, M.Ag.

NIP. 197303101998031002



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-267/Un.02/DT/PP.05.3/6/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN INTERPERSONAL SKILL SISWA  
MELALUI EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMAN 1 MAOSPATI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Zordan Khalifi

NIM : 16410062

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 9 Juni 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.  
NIP. 19780823 200501 2 003

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 25 Juni 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”<sup>1</sup>*

(Q.S. Ar-Ra'd, 13 : 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Syamil Al-Qur'an) (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009)

## PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya yang dalam pembuatannya penuh lika-liku  
perjuangan ini teruntuk :



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
*Almamater Tercinta*  
SUNAN KALIJAGA  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
YOGYAKARTA

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa juga sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi yang telah disusun oleh penulis ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis selama kurang lebih dua bulan lamanya. Kelancaran dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari partisipasi masyarakat sekolah terutama ibu Kepala Sekolah, Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) dan teman-teman yang bersedia membantu penulis dalam rangka pembuatan Skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, kami ucapkan beribu – ribu terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Bapak Drs. Nur Hamidi M A selaku Dosen Pembimbing Akademik,
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
6. Ibu Kepala Sekolah beserta segenap Guru dan Karyawan SMAN 1 Maospati,
7. Tak lupa siswa-siswi yang yang bersedia membantu saya dalam mengerjakan penelitian ini,

8. Kedua orang tua saya tercinta bapak Ahmad Zahni dan ibu Retno Puji Lestari serta seluruh keluarga yang tak henti-hentinya mendo'akan, dukungan fisik dan psikis kepada penulis dalam penulisan skripsi saya,
9. Teman sekaligus sohib saya Muhamad Imron Musthofa yang selalu menuruti permintaan tolong saya berkaitan dengan editing skripsi, semoga Allah selalu melindungi rezekimu, aamiin aamiin,
10. Tetangga dan teman-teman bermain yang selalu memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi saya,
11. Segenap jama'ah Masjid Riyadhul Jannah dan Musholla Al-Khasanah Maospati, semoga kita tetap berada dalam satu jam'iyah hingga kelak di surganya Allah SWT,
12. Teman-teman Al-Uswah (PAI 2016) yang selalu memberikan motivasi yang berwarna-warni dalam penyusunan skripsi saya,
13. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan Skripsi ini saya berusaha dengan segenap kemampuan saya, sebagai pemula tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu saya membutuhkan saran dan kritik yang membangun agar penyusunan laporan akhir ini bisa lebih baik kedepannya.

Magetan, 13 Mei 2020

Penyusun,



Ahmad Zordan Khalifi



## ABSTRAK

**AHMAD ZORDAN KHALIFI.** *Pengembangan Interpersonal Skill Siswa melalui Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati.* **Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020**

Penelitian ini dilatar belakangi karena pentingnya *interpersonal skill* siswa yang harus dikembangkan melalui berbagai hal. Ekstrakurikuler Rohis sebagai wadah bagi para siswa yang berperan membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan menjadi salah satu media pengembangan *interpersonal skill* siswa yang mujarab, karena langsung berhubungan dengan pembelajaran nilai dan norma yang sesuai dalam masyarakat. Untuk itu, usaha untuk mengembangkan *interpersonal skill* melalui ekstrakurikuler Rohis sangat menarik jika dibahas.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui dasar pelaksanaan pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis, 2) Untuk mengetahui cara-cara pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis, dan 3) Mengetahui hasil pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, dan adapun beberapa cara untuk mengumpulkan datanya yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjeknya tidak lepas dari elemen sekolah yakni pihak siswa, guru, dan karyawan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *interpersonal skill* sangat dibutuhkan agar terwujudnya interaksi positif antar elemen sekolah. *Interpersonal skill* yang ada dalam diri siswa dikembangkan agar siswa mampu berinteraksi dengan baik. Berkembangnya *interpersonal skill* siswa tidak luput dari peran semua elemen sekolah yang siap menjadi partisipan aktif. Dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini menjelaskan tentang alasan mengapa dilakukan pengembangan *interpersonal skill* untuk siswa melalui ekstrakurikuler Rohis. Setelah diketahui alasan/dasarnya, penjelasan mengarah pada bagaimana cara agar *interpersonal skill* siswa dapat berkembang melalui kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler Rohis. Kemudian di pembahasan terakhir mengulas tentang hasil pelaksanaan pengembangan *interpersonal skill* melalui ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati yang dirasakan oleh seluruh elemen sekolah.

**Kata kunci : Pengembangan, *Interpersonal Skill*, Ekstrakurikuler Rohis, Siswa.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR BAGAN .....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	18
F. Metode Penelitian .....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	40

BAB II GAMBARAN UMUM SMAN 1 MAOSPATI DAN ROHISNYA .....	43
A. Letak Geografis Sekolah.....	43
B. Sejarah Berdiri Sekolah .....	44
C. Visi dan Misi Sekolah.....	46
D. Struktur Organisasi Sekolah .....	47
E. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	49
F. Siswa dan Guru.....	52
G. Gambaran Umum Ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Maospati.....	55
H. Sejarah berdiri Rohis .....	56
I. Keanggotaan Rohis.....	58
J. Motto Rohis .....	58
K. Struktur Kepengurusan Rohis.....	58
L. Data Anggota Rohis.....	59
M. Data Pembina Rohis .....	60
BAB III PENGEMBANGAN <i>INTERPERSONAL SKILL</i> SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMAN 1 MAOSPATI.....	61
A. Dasar Pelaksanaan Pengembangan <i>Interpersonal Skill</i> Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohis .....	62
B. Pelaksanaan Pengembangan <i>Interpersonal Skill</i> Siswa melalui Ekstrakurikuler Rohis .....	73
C. Hasil Pengembangan <i>Interpersonal Skill</i> Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohis.....	100
BAB IV PENUTUP .....	116

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran .....	119
DAFTAR PUSTAKA .....	123
<i>LAMPIRAN-LAMPIRAN</i> .....	126



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Sarana dan Prasarana .....	49
Tabel 2.2	: Data siswa .....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Bagan pengembangan <i>soft skills</i> .....	22
Gambar 1.2	: Suasana Majelis Ta'lim laki-laki .....	77
Gambar 1.3	: Suasana Majelis Ta'lim perempuan.....	77
Gambar 1.4	: Siswa melakukan pembacaan Ta'lim seusai sholat berjamaah.....	81
Gambar 1.5	: Siswi sedang piket membersihkan masjid sekolah dan merapikan perkakasny.....	84
Gambar 1.6	: Siswi sedang mengantar kotak amal ke kelas-kelas sesuai pembagian tugas.....	87
Gambar 1.7	: Para siswa dan siswi dalam perayaan Hari Raya Idul Adha.....	92
Gambar 1.8	: Pembina ekstrakurikuler Rohis sedang memberikan arahan pada semua panitia .....	92
Gambar 1.9	: Renungan malam saat Diklat ke-Aswajaan.....	95
Gambar 1.10	: Para peserta Diklat ke-Aswajaan .....	95
Gambar 1.11	: Para peserta kegiatan Wisata Religi.....	97
Gambar 1.12	: Para peserta Wisata Religi melakukan do'a bersama untuk arwah para pejuang Islam .....	98

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	: Pengembangan <i>Interpersonal Skill</i> Siswa melalui Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati .....	115
-----------	--	-----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Observasi
Lampiran II	: Instrumen Wawancara
Lampiran III	: Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat Microteaching
Lampiran VII	: Fotokopi PLP-KKN Integratif
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Fotokopi KTM
Lampiran XII	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sudah sejak lama manusia mengenal *soft skill*, sebab *soft skill* merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh umat manusia yang mana *soft skill* tersebut dapat memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan, hal ini mengandung arti bahwa semua orang berusaha secara maksimal untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing. Banyak yang menganggap bahwa pendidikan memberikan solusi untuk berbagai problematika di dunia ini khususnya untuk mendalami *soft skill* itu sendiri.

Akhir-akhir ini banyak tindakan beberapa oknum orang di berbagai daerah yang menunjukkan kurang tercapainya tujuan pendidikan secara hakikatnya yaitu menumbuhkan kesadaran untuk menjalin hubungan baik kepada siapapun, entah itu pada teman sebaya, guru, masyarakat sekitar, terlebih orang tua.

Untuk mengatasi problem tersebut, alangkah lebih baik jika pelaku pendidikan mendalami pentingnya peran cabang *soft skill* yakni *interpersonal skill* dalam setiap diri seseorang.

*Interpersonal skill* merupakan salah satu cabang *soft skill* yang artinya keahlian dalam diri seseorang yang melibatkan orang lain. Bahasa sederhananya ialah keahlian untuk dapat bersosialisasi dengan baik tanpa memandang latar belakang orang lain.

Banyak lembaga pendidikan yang sudah berupaya mengembangkan *interpersonal skill* siswa melalui berbagai kegiatan, akan tetapi untuk pelaksanaannya itu sendiri masih kurang maksimal. Dengan munculnya berita-berita penyimpangan yang masih banyak dilakukan oleh warga sekolah dalam media sosial *online* maupun *offline* menandakan bahwa upaya tersebut kurang didukung oleh pihak terkait.

Berita penganiayaan guru oleh tiga siswa di daerah Kupang, NTT sekitar bulan Maret lalu cukup memberikan bukti bahwa pelaksanaan pengembangan *interpersonal skill* siswa kurang serius dilakukan oleh semua elemen sekolah. Dilansir dari Liputan 6.com siswa tersebut menganiaya gurunya lantaran tidak terima ditegur saat diminta mengisi absen.<sup>2</sup> Hal sekecil demikian dapat berubah menjadi tindak kriminal karena kurang maksimalnya pengembangan *interpersonal skill* pada siswa.

Setiap sekolah contohnya SMAN 1 Maospati, pasti memiliki rangkaian program yang digunakan untuk memenuhi capaian atau tujuan dalam sekolah itu sendiri salah satunya dengan adanya kegiatan “ekstrakurikuler”. Masing-masing sekolah memiliki ekstrakurikuler yang berbeda-beda namun banyak yang sama esensinya.

Seperti ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Maospati misalnya di bidang olah raga ada Futsal, Sepak bola lapangan besar, Basket, Volly, Bulutangkis, Renang, Pencak Silat, dan ada pula yang bergerak di bidang kesehatan seperti PMR (Palang Merah Remaja), KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja). Ada

---

<sup>2</sup>Liputan6.com diakses pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 20.21

pun yang bergerak di bidang sosial keagamaan seperti Pramuka, Rohis, dan lain-lain.

Semua ekstrakurikuler memberikan kontribusinya pada sekolah karena bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri setiap peserta didik dan umumnya untuk seluruh elemen sekolah, namun tidak semua ekstrakurikuler diminati oleh peserta didik karena memang setiap peserta didik memiliki karakter dan minat yang beragam.

Di SMAN 1 Maospati terdapat salah satu ekstrakurikuler yang bergerak di bidang sosial keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran bahwa dalam kehidupan ini tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pribadi saja dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Maka dari itu, dalam SMAN 1 Maospati terdapat ekstrakurikuler Rohis yang bertujuan untuk membimbing *religiusitas* siswa yang beragama Islam.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh setelah mengikuti Rohis, ilmu-ilmu ketuhanan dan kemanusiaan banyak diberikan oleh pembina Rohis itu sendiri. Tentunya hal tersebut dapat menumbuhkan berbagai macam nilai positif salah satunya nilai kepedulian sosial yang amat ditekankan selain nilai ketuhanan.

Pada dasarnya dalam ilmu ketuhanan juga membahas tentang nilai kepedulian sosial siswa. Namun, berbeda dengan ekstrakurikuler Rohis yang ada di SMAN 1 Maospati. Dalam rangka menumbuhkan nilai atau sikap peduli terhadap sosial, pihak ekstrakurikuler Rohis bekerja sama dengan

seluruh elemen sekolah melakukan sebuah usaha yang dapat dikatakan sangat unik dan mudah diterima oleh siswa.

Mengingat bahwa setiap orang memiliki *soft skill*. Akan tetapi, banyak yang belum sadar dan ada pun yang sadar tetapi belum dikembangkan. *Soft skill* yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa menjadi salah satu kata kunci sekaligus solusi yang dipegang teguh oleh pihak ekstrakurikuler Rohis yang kemudian *soft skill* tersebut dikembangkan dalam diri setiap peserta didik khususnya pada seluruh anggota ekstrakurikuler Rohis melalui kegiatan-kegiatannya.

Sebenarnya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang ada di SMAN 1 Maospati tidak beda jauh dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohis sekolah lain. Hanya saja perbedaan yang menurut paham penulis “unik” adalah cara penyampaian nilai-nilai keagamaan yang di dalamnya tersirat pesan bahwa pentingnya menjaga hubungan dengan masyarakat agar dapat saling memahami satu sama lain walaupun terdapat ribuan bahkan jutaan perbedaan yang menyertai.

Alasan mengapa penulis menganggap unik pengembangan *interpersonal skill* dalam Rohis SMAN 1 Maospati tersebut karena terletak pada pembawaan karakter pembina yang pada akhirnya diturunkan kepada para anggota. Sikap terbuka dengan apapun dan siapapun menjadikan upaya pengembangan *interpersonal skill* siswa tersebut dipenuhi dengan hal-hal yang menarik.

Melihat semakin banyaknya penyimpangan yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah seperti menganiaya teman sebaya, guru, dan karyawan yang terjadi pada akhir-akhir ini membuat pihak ekstrakurikuler Rohis berinisiatif melakukan pencegahan agar insiden tersebut tidak terjadi di SMAN 1 Maospati. Bisa dipastikan bahwa penyimpangan tersebut terjadi karena rendahnya sikap kepedulian siswa terhadap sosial, rendahnya sikap toleransi, kurang memaknai perbedaan, dan sikap egois yang dipertahankan.

Dengan adanya penyimpangan-penyimpangan tersebut, pihak ekstrakurikuler Rohis mengambil kesimpulan bahwa pentingnya mengembangkan *soft skill* yang berkaitan erat dengan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Sedikit penjelasan mengenai ekstrakurikuler Rohis yang ada di SMAN 1 Maospati. Siswa-siswi SMAN 1 Maospati mengenal ekstrakurikuler Rohis tersebut dengan nama FORMASI yang memiliki singkatan Forum Amal dan Studi Islam ditambah nama sekolah dimana tempat ekstrakurikuler Rohis tersebut lahir yakni SMAN 1 Maospati.

Ekstrakurikuler tersebut memang sangat populer di SMAN 1 Maospati, sampai-sampai siswa ataupun siswi yang sudah masuk dan bertahan di FORMASI dianggap oleh pihak sekolah sebagai siswa atau siswi yang sholeh dan sholehah dan juga sering memberikan guyonan-guyonan unik saat di kelas sehingga saat KBM ataupun jam kosong kelas menjadi aktif.

Kurang lebih sudah 19 tahun FORMASI eksis di dunia SMAN 1 Maospati dan telah memberikan banyak kontribusi bagi SMANTI pada bidang

akademik maupun non akademik, misalnya jika ada lomba CCA, lomba tilawah, lomba hadroh, dan lain-lain pasti FORMASI mengirim perwakilan untuk mengikuti lomba-lomba tersebut dan tak heran FORMASI memiliki predikat yang sangat memuaskan setelah mengikuti lomba-lomba tersebut.

Sedikitnya penjabaran tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang FORMASI yang menjadi satu-satunya ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati dengan usaha pengembangan *interpersonal skill*nya. Maka dari itu penulis berusaha menjelaskan penelitiannya tentang pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati. Semoga bermanfaat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Mengapa *interpersonal skill* siswa dikembangkan oleh ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Maospati.?
2. Bagaimana cara Rohis SMAN 1 Maospati mengembangkan *interpersonal skill* siswa.?
3. Apa saja hasil pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati.?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dasar atau penyebab ekstrakurikuler Rohis melakukan pengembangan *interpersonal skill* siswa SMAN 1 Maospati.
- b. Untuk mengetahui cara mengembangkan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati
- c. Untuk mengetahui hasil dari pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis pada SMAN 1 Maospati

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sebuah gambaran secara teori yang dapat digunakan untuk mengetahui serta menilai terkait pengembangan *interpersonal skill* yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati pada umumnya dan para siswa pada khususnya serta dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan *soft skill* yang secara spesifik membahas cabangnya yaitu *interpersonal skill*.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana untuk menambah informasi dan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan tema penelitian yang diteliti yaitu pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui

ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati yang mana *interpersonal skill* merupakan salah satu cabang *soft skill*.

2) Bagi Siswa

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan terkait *soft skill* beserta cabang-cabangnya salah satunya ialah *interpersonal skill*, serta agar lebih sadar lagi akan pentingnya pengembangan *soft skill* bagi penerus estafet perjuangan bangsa Indonesia pada era-era yang akan datang

3) Bagi Guru

Agar guru dapat memiliki gambaran yang lebih luas mengenai *soft skill* serta dapat memahami peran bahwa guru tak hanya mengajar secara teori saja namun harus paham tentang apa yang ada dalam hati setiap peserta didik serta mengembangkannya.

4) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran akan pentingnya pengembangan *interpersonal skill* terhadap para siswa dan memberikan kebijakan-kebijakan yang mendukung seluruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang berkaitan dengan usaha pengembangan *interpersonal skill* siswa.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari adanya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dengan tema yang telah diambil oleh penulis, maka



penulis akan memaparkan beberapa referensi terkait dengan penelitian yang sudah ada. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khadiqoh Zakiyah dengan judul “Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul”<sup>3</sup> merupakan penelitian yang sangat memberikan gambaran secara luas terkait tema yang diambil oleh penulis. Penelitian tersebut dilandasi oleh UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup> Dari pasal tersebut seharusnya pendidikan di Indonesia juga harus memperhatikan *soft skill* tidak hanya *hard skill* saja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin dan percaya diri peserta didik.

---

<sup>3</sup> Khadiqoh Zakiyah, “Pengembangan *Soft Skill* Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

<sup>4</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yang pertama adalah dari segi objeknya. Penelitian penulis mengambil objek ekstrakurikuler Rohis sedangkan penelitian tersebut mengambil objek pembelajaran akidah akhlak kelas VIII. Adapun persamaannya yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan juga sama-sama bertepatan pengembangan *soft skill* meskipun penulis lebih spesifik pada cabangnya yakni *interpersonal skill*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nindya Rachman Pranajati yang berjudul “Upaya Madrasah Membangun *Hard dan Soft Skill* Siswa Dalam Kesiapsiagaan Terhadap Bencana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul Yogyakarta” ini dilatar belakangi oleh keadaan alam dan geografis Indonesia yang rentan terhadap bencana alam serta kesiapsiagaan masyarakat yang masih minim seolah-olah hanya pasrah akan keadaan, sehingga bertujuan diperlukannya kesiapsiagaan untuk mengurangi resiko terhadap bencana yang terjadi, salah satunya melalui pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam membangun *hard dan soft skill* siswa untuk kesiapsiagaan terhadap bencana melalui kebijakan strategis kepala madrasah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan, serta menjalin hubungan kerja sama dengan pihak yang sudah terbiasa menangani kebencanaan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan

deskriptif kualitatif.<sup>5</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada tujuan tema yakni penulis mengambil tujuan tema tentang *interpersonal skill* yang dikembangkan pada setiap siswa agar siswa dapat terbangun sikap kepedulian sosialnya dalam segala hal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nindya Rachman Pranajati bertujuan agar *hard dan soft skill* siswa dapat digunakan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana alam. Penelitian Nindya Rachman Pranajati lingkupnya lebih luas lagi karena tidak hanya mengambil *soft skill* saja akan tetapi juga *hard skill*. Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni dari segi *soft skill* yang sama-sama harus ditumbuhkan dalam diri siswa agar siswa dapat bertindak tidak semauanya sendiri namun dengan berbagai pertimbangan.

3. Adapun penelitian lain memiliki tema yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni penelitian Irawati yang berjudul “Pengembangan *Soft Skill* Bagi Siswa MAN Temanggung”. Penelitian tersebut dilatar belakangi karena rendahnya kemampuan *soft skill* para siswa saat hidup di lingkungan sekolah maupun masyarakat, rata-rata hanya memiliki kemampuan *hard skill*<sup>6</sup> dan seolah-olah mereka tak ingin mengembangkan *soft skill* yang ada dalam diri

---

<sup>5</sup> Nindya Rachman Pranajati, “Upaya Madrasah Membangun *Hard dan Soft Skills* Siswa dalam Kesiapsiagaan Terhadap Bencana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

<sup>6</sup> Irawati, “Pengembangan *Soft Skills* Bagi Siswa MAN Temanggung” *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, tahun 2015

mereka masing-masing, sehingga dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka cenderung berfikir pendek dalam menanggapi persoalan. Padahal *soft skill* memiliki kontribusi besar dalam pengembangan diri guna mewujudkan cita-cita bangsa salah satunya melalui pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengembangan *soft skill* yang dilakukan oleh MAN Temanggung terdiri dari dua kemampuan yakni kemampuan interpersonal dan personal (intrapersonal). Pada intinya, kemampuan interpersonal melatih agar para siswa dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain disertai dengan gerakan secara langsung seperti bekerja sama, komunikasi, interaksi, dan bimbingan pergaulan. Sedangkan kemampuan personal (intrapersonal) melatih siswa agar dapat memotivasi dirinya sendiri serta memberikan solusi untuk memecahkan masalah melalui dirinya sendiri, karena itu nanti efeknya bukan hanya pada dirinya sendiri namun orang lain juga merasakan. Ada beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang pertama adalah sama-sama mengambil tema tentang pengembangan *soft skill* dan subjeknya ialah siswa/peserta didik. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Irawati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah objek penelitiannya, yakni jika penelitian Irawati objeknya lebih pada peran BK (Bimbingan Konseling) dalam mengembangkan *soft skill* siswa, namun

penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berobjek pada ekstrakurikuler Rohis, serta melakukan *spesifikasi* dari cabang *soft skill* yakni *interpersonal skill*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utaminingsih dengan judul “Pengembangan Soft Skill Berbasis Karir pada SMK di Kota Semarang” dalam jurnal pendidikan ekonomi dinamika pendidikan Vol. VI, No. 2, Desember 2011 halaman 119-133.<sup>7</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengembangkan model pembelajaran soft skill berbasis karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Tourism Cluster melalui serangkaian uji coba dan validasi. Karier berbasis pengembangan keterampilan diharapkan untuk meningkatkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dan memenuhi kualifikasi yang ditetapkan oleh BI (Bisnis dan Industri). Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah dari jenis penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan Penelitian Riset dan Pengembangan (R & D) sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif.
5. Penelitian lain yang menjadi kajian pustaka adalah penelitian Erine Nurmaulidya yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembentukan *Soft Skill* Peserta Didik di SMA Negeri 6 Bandar

---

<sup>7</sup> Sri Utaminingsih, “Pengembangan Soft Skill Berbasis Karir pada SMK di Kota Semarang”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. VI, No. 2, Desember 2011 halaman 119-133

Lampung”.<sup>8</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui, mempelajari dan menilai informasi teoritis dan empiris yang dapat digunakan untuk mengembangkan *Soft Skills* pendidikan melalui kegiatan ekstra kurikuler dan melihat kehidupan sehari-hari para siswa SMA 6 di Bandar Lampung, dan khususnya penelitian ini bertujuan untuk menentukan pola kegiatan ekstrakurikuler guna membentuk serta mengembangkan *soft skill* yang ada dalam diri setiap siswa dengan menggunakan metode-metode tertentu secara sistematis dan terpolu dengan melakukan wawancara dengan responden guru informan, pemangku kepentingan, orang tua dan siswa. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan tema pengembangan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agung Rokhimawan dengan judul “Pengembangan Soft Skill Guru Dalam Pembelajaran Sains SD/MI Masa Depan yang Bervisi Karakter Bangsa” dalam jurnal *Al-Bidayah* Vol. IV, No. 1, Juni 2012. Penelitian ini dilatar belakangi perkembangan zaman yang sudah tidak dapat dibendung lagi dan bahkan semua elemen masyarakat merasakan dampaknya dari perkembangan tersebut. Dengan kemajuan sains dan teknologi sekarang masyarakat Indonesia pada umumnya dipaksa untuk meleak saintek

---

<sup>8</sup> Erine Nurmaulida, “Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembentukan *Soft Skill* Peserta Didik di SMA Negeri 6 Bandar Lampung”, *Tesis*, Program Pascasarjana Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, tahun 2013

untuk mempertahankan hidup dimasa sekarang dan yang akan datang. Dengan kemajuan saintek masyarakat Indonesia menjadi lebih dimudahkan dalam bekerja atau dimanjakandengan teknologi sekarang. Pentingnya pengembangan *soft skill* dalam menyikapi perkembangan teknologi berdampak besar bagi generasi penerus bangsa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian diatas adalah dari segi objeknya yang mana objectivitas penulis mengarah kepada ekstrakurikuler Rohis yang di dalamnya terdapat usaha pengembangan *interpersonal skill*(cabang *soft skill*) sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agung Rokhimawan lebih kepada usaha pengembangan *soft skill* dalam menyikapi perkembangan zaman yang melahirkan sains dan teknologi baru yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mahfud dengan judul “Program Pendidikan Karakter dan Pemaknaan Pengembangan Soft Skill di SMK NU Gresik” dalam jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Vol. II, No. 2, Juli 2014 halaman 130-136. Penelitian ini dilakukan untuk meninjau pemaknaan pengembangan soft skills melalui program pendidikan karakter pada sistem pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan dalam mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi persaingan pasar bebas. Diharapkan dengan diimplementasikannya ber-bagai bentuk-bentuk pendidikan karakter di lingkungan sekolah akan dapat memberikan pemaknaan pengembangan

soft skills yang mengantarkan peserta didik untuk mencapai keberhasilan di segala bidang kehidupan, khususnya dunia kerja. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mahfud adalah sama-sama membahas tentang *soft skill*, lebih tepatnya pentingnya *soft skill* dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perbedaannya hanya pada spesifikasi dari *soft skill* itu sendiri. Penulis lebih menekankan pada cabang *soft skill* yang berkaitan dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat luas yakni *interpersonal skill*. Sedangkan Muhammad Mahfud meneliti *soft skill* secara keseluruhan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh tiga orang yakni Carton, Ida Ayu N. Hizqiyah, Fitri Aryanti dengan judul “Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Calon Guru Melalui Pemberdayaan Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Pasundan” dalam jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. II, No. 1, Januari 2018. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis kegiatan UKM dan kegiatan perkuliahan dalam aktivitas presentasi yang berkaitan dengan pengembangan *soft skills* mahasiswa calon guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pengembangan *soft skill* akan tetapi jika diperhatikan dari segi cara pengembangannya akan terlihat berbeda, sebab wadah untuk mengembangkan *soft skill* dalam penelitian ini hanya berfokus pada



Unit Kegiatan Mahasiswa yang berkaitan dengan pembentukan calon guru sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pengembangan *soft skill* untuk siswa agar siswa dapat berinteraksi baik dengan masyarakat.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani Putri Kumalasani dengan judul “Pengembangan Soft Skill Teknologi Pembelajaran Melalui Pembuatan E-Modul Bagi Guru Sekolah Dasar” dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. VI, No. 2, Desember 2019. Tujuan penelitian ini untuk membantu mitra dalam meningkatkan kompetensi dan digital skill guru sekolah dasar Muhammadiyah 5 Malang sebagai upaya penerapan digitalisasi pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pengembangan *soft skill*. Namun, lagi-lagi perbedaan muncul pada spesifikasi *soft skill* itu sendiri sebab *soft skill* memiliki banyak cabang. Perbedaan yang begitu jelas terletak pada maksud dan tujuan penelitian. Selain itu penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian penulis, yakni menggunakan metode penelitian *participatory action research* sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Jaenuri dengan judul “Pengembangan Soft Skill Guru” dalam jurnal Pendidikan Islam, Vol. VI, No. 1, Juni

2017, halaman 123-140. Penelitian ini membahas tentang pentingnya pengembangan *soft skill* guru dan calon guru sebab merekalah yang nantinya mengajarkan nilai-nilai positif pada para peserta didik. Banyaknya penyimpangan yang dilakukan oleh berbagai oknum yang berkiprah dalam lembaga pendidikan membuktikan bahwa pendidikan masih belum maksimal dalam mencapai tujuannya, oleh karena itu di dalam penelitian yang dilakukan oleh Jaenuri ini membahas tentang pentingnya *soft skill* yang harus dimiliki oleh setiap orang termasuk guru. Penelitian ini mengambil tema *soft skill* yang mana tema tersebut juga diambil oleh penulis. Perbedaan terletak pada objek penelitiannya akan tetapi pembahasannya linier.

Dari beberapa penelitian tersebut memiliki berbagai macam tujuan masing-masing, dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dapat dikatakan belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Di setiap penelitian pasti terdapat perbedaan yang menimbulkan suatu ciri khas dari masing-masing penelitian entah berbeda dari segi objek penelitian, subjek penelitian, bahkan jenis penelitian.

## **E. Landasan Teori**

### **1. *Interpersonal Skill***

#### **a. Pengertian**

*Interpersonal skill* merupakan salah satu cabang dari *soft skill*. Jika digambarkan garis besarnya, *soft skill* memiliki dua cakupan yakni

*intrapersonal skill* (merupakan kemampuan yang berhubungan dengan dirinya sendiri) dan *interpersonal skill* (merupakan kemampuan yang berhubungan dengan orang lain).<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk lebih melakukan spesifikasi terhadap *soft skill* yakni *interpersonal skill*. *Interpersonal skill* yang merupakan cabang dari *soft skill* menjadi tema utama dalam penelitian penulis. *Interpersonal skill* pada dasarnya merupakan keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain, misalnya sewaktu berkomunikasi dengan teman, rekan organisasi, rekan ekstrakurikuler, rekan komunitas, rekan kerja atau dalam berbagai acara yang melibatkan orang dalam jumlah banyak misalnya seminar atau workshop dan kegiatan-kegiatan sosial. Semakin banyak orang yang terlibat dengan interaksi sosial, maka semakin diperlukan kemampuan *interpersonal skill* yang baik.

*Interpersonal skill* pada umumnya dibentuk secara alamiah dalam lingkungan orang tersebut bertumbuh, faktor keluarga berperan besar dan penting untuk membentuk kemampuan tersebut. Lingkungan yang lebih luas pun membantu seseorang dalam membentuk *interpersonal skill*, misalnya etika dan moral yang berlaku di masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Alex Yusron Al Mufti, *Soft Skill bagi Guru Dalam Pendidikan Islam*. Dalam Jurnal Tarbawi Vo. 13 no.1 (januari-Juni 2016)

<sup>10</sup> Feri Sulianta, *Panduan Lengkap Pengembangan Soft Skill Interpersonal dan Intrapersonal*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2018), hal. 6

#### b. Jenis-jenis *Interpersonal Skill*

*Interpersonal skill* mempunyai peranan yang sangat penting bagi seseorang guna meraih kesuksesan. Terkait dengan hal ini, *interpersonal skill* dapat dibagi menjadi beberapa jenis.

Pertama yaitu ketrampilan mendengar. Komponen terpenting dari komunikasi adalah mendengar. Maksudnya adalah tidak hanya mendengar secara harfiah dengan alat pendengaran atau telinga saja, melainkan mampu mencerna serta menterjemahkan maksud dari pemberi pesan atau orang yang mengajaknya berbicara agar terjalin dialog yang bersifat harmonis.

Kedua adalah umpan balik atau *providing feedback*. Umpan balik merupakan suatu *interpersonal skill* dalam bentuk ketrampilan seseorang untuk memahami segala dampak atas perilaku terhadap diri sendiri dan orang lain. Misalnya ketika berbicara sesuatu apakah akan berpotensi membuat sakit hati atau sebaliknya membuat orang lain menjadi senang.

Selanjutnya yang ketiga merupakan ketrampilan membujuk atau *persuading*. Dalam hal ini seseorang harus dapat memberikan pengertian atau bimbingan pada orang lain. Sehingga orang tersebut bersedia mengikuti kehendak maupun keinginan dari orang yang mengajaknya secara sukarela. Membujuk bukan berarti menjerumuskan orang lain agar menerima segala sesuatu yang diisyaratkan oleh seseorang, melainkan lebih kepada pengambilan keputusan terbaik yang bersifat netral.

*Interpersonal skill* yang terakhir disebut *resolving conflict*. Maksud dari istilah ini adalah kemampuan menyelesaikan masalah ketika sedang mendapatkan konflik dan masalah dengan orang lain.<sup>11</sup>

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan *interpersonal skill* agar benar-benar terlihat hasil dari upaya pengembangan tersebut yakni sebagai berikut :

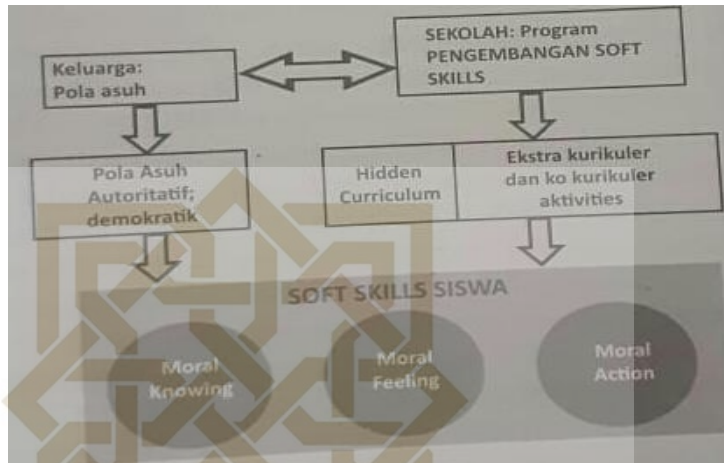
1. Motivation Skill : Keahlian dalam hal memberikan motivasi pada orang lain
2. Leadership Skill : Kemampuan dalam memimpin sebuah tim agar tercapainya tujuan positif.
3. Negotiation Skill : Keahlian bernegosiasi atau berunding dengan maksud tertentu tanpa harus menyakiti salah satu pihak.
4. Presentation Skill : Keahlian menyajikan sesuatu yang bermanfaat bagi khalayak.
5. Communication Skill : Keahlian yang berkaitan erat dengan bagaimana seseorang dapat bertutur kata saat memberikan informasi dengan baik.
6. Relationship Skill : Keahlian yang dimiliki seseorang dalam hal menjaga hubungan baik dengan orang lain baik dengan satu orang maupun lebih.
7. Public Speaking Skill : Keahlian dalam menyampaikan sesuatu secara langsung melalui lisan di hadapan publik.
8. Self-marketing Skill : Keahlian memasarkan produk buatan sendiri dengan baik tanpa menjatuhkan pihak lain.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> linovhr.com diakses pada tanggal 11 Mei 2020 pukul 14.42

<sup>12</sup> Muqowwim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2012), hal. 10

Berikut merupakan gambar bagan alur pengembangan *soft skill* yang mencakup *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill* :



Gambar 1.1 Bagan pengembangan soft skills<sup>13</sup>

c. Peran *Interpersonal Skill*

Keahlian teknis yang telah dikuasai belum bahkan tidak cukup untuk membekali seseorang menjadi sosok manusia yang memiliki kualitas tinggi bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat luas. *Interpersonal skill* menjadi pelengkap sempurna sewaktu seseorang berinteraksi dalam bentuk apapun dengan orang lain, serta memanfaatkan kemampuan teknisnya untuk kepentingan banyak orang.

*Intrapersonal skill* memungkinkan dirinya untuk menjaga keseimbangan batiniah dalam hidup dan membantunya untuk terkoneksi “dengan dirinya sendiri”. Proporsi yang seimbang antara *hard skill*, *interpersonal skill*, dan

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 11

*intrapersonal skill* membuat seseorang mampu menjalani hidupnya dengan bahagia dan bermakna.<sup>14</sup>

*Interpersonal skill* pada dasarnya memaksudkan keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain, misalnya berkomunikasi dengan teman, rekan kerja, kelompok dalam komunitas, organisasi, perusahaan, atau dalam berbagai acara yang melibatkan tidak hanya satu orang melainkan lebih.

Semakin banyak orang terlibat dalam interaksi sosial, maka semakin diperlukan kemampuan *interpersonal skill*, maka semakin diperlukan kemampuan *interpersonal skill* yang baik. Dalam dunia pekerjaan, *interpersonal skill* sangat diperlukan oleh setiap karyawan atau pekerja misalnya dalam hal menyampaikan aspirasi dan inovasi yang ditujukan untuk perusahaan agar mampu bersaing secara sehat dengan perusahaan lain dan menyejahterakan para pekerjanya. Tanpa *interpersonal skill* seseorang akan kesulitan dalam hal berkarir karena ketidaktahuan orang-orang akan potensi yang dimilikinya serta kurang peka terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga dapat menyebabkan kecenderungan terhadap pola hidup individualis.

Salah satu contohnya dalam ekstrakurikuler, agar dapat secara maksimal mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa di dalamnya, terdapat usaha-usaha mengembangkan *interpersonal skill* dalam diri setiap siswa, harapannya agar siswa selain dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, ia juga dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain sebagaimana

---

<sup>14</sup> Feri Sulianta, *Ibid*, hal. 1

makna *interpersonal skill* itu sendiri adalah keahlian yang dimiliki seseorang untuk berhubungan/berinteraksi baik dengan orang lain. Jika seseorang telah memiliki *interpersonal skill* yang baik, maka dirinya akan lebih mudah untuk memaknai hidup.

#### d. Cara-cara Pengembangan *Interpersonal Skill*

Ketidakmampuan memberikan pendidikan *soft skill* yang berakibat pada lulusan hanya pandai menghafal dan sedikit punya keterampilan ketika sudah di lapangan kerja. Alhasil mereka menjadi mesin karena penguasaan keterampilan yang mereka miliki akan tetapi lemah dalam memimpin dan bekerja sama dengan tim. Perasaan sudah sukses menyelimuti hati mereka karena keterampilan yang telah mereka kuasai, padahal menjalin hubungan dengan orang lain juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu pengembangan diri.<sup>15</sup>

Strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan *soft skill* (*interpersonal skill*) di sekolah adalah melalui pembiasaan yang sudah termaktub dalam program kerja yaitu dengan menciptakan iklim positif atau suasana menyenangkan di lingkungan sekolah. Seluruh warga sekolah harus memiliki dan melaksanakan secara nyata komitmen bersama untuk menciptakan *soft skill* demi terciptanya lingkungan dan suasana yang baik di sekolah.

Hal ini bisa dengan program literasi limabelas menit sebelum pembelajaran pertama dimulai dengan membaca kitab agama masing-masing,

---

<sup>15</sup> Muqowwim, Ibid, hal. 3



dengan kegiatan rutin jumat bersih dan jumat taqwa, program *green and clean*, yang terprogram dan dijadikan suatu pembiasaan.<sup>16</sup>

*Interpersonal skill* sangatlah penting dimiliki oleh seseorang. Antara lain mencakup kemampuan dalam menhangatkan hubungan, membuat pendekatan yang mudah, membangun hubungan secara konstruktif, menggunakan diplomasi dan teknik untuk mencairkan situasi yang sedang tegang, dan menggunakan gaya yang dapat menghentikan permusuhan.

Thomas F. Mader dan Diane C. Mader, membedakan antara komunikasi yang bersifat *impersonal* dan *interpersonal*. Dalam komunikasi *impersonal*, masing-masing orang saling memahami akan tetapi tidak ada keterlibatan emosi. Komunikasi *interpersonal* memiliki kualitas kedekatan yang lebih tinggi dari *impersonal*. Dalam teori kompetensi, keahlian *interpersonal* diartikan sebagai keinginan untuk memahami orang lain.<sup>17</sup>

*Interpersonal skill* pada umumnya dapat dibentuk melalui berbagai faktor alamiah dalam lingkungan orang tersebut bertumbuh, pendidikan dalam keluarga-lah yang memiliki peran besar terhadap pembentukan *interpersonal skill* selain pendidikan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat/sosial.<sup>18</sup> Lingkungan yang lebih luas memiliki andil besar dalam rangka pembentukan *soft skill* seseorang, misalnya etika dan moral yang berlaku di masyarakat. Misalnya, seseorang yang sudah terbiasa mengemukakan pendapat atau berargumen di lingkungan keluarga dan

---

<sup>16</sup> Pena.belajar.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 11 Mei 2020 pukul 13.36

<sup>17</sup> Muqowwim, *Ibid*, hal. 7

<sup>18</sup> Feri Sulianta, *Ibid*, hal. 5

memiliki latar belakang keluarga yang harmonis, umumnya memiliki kemampuan *interpersonal skill* yang baik. Begitu pula sebaliknya.<sup>19</sup> Jadi, keluarga pun memiliki peran dalam rangka mengembangkan *interpersonal skill* anak selain dalam pendidikan formal (sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan lain). Akan tetapi pada umumnya dalam sekolah terdapat usaha-usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa dengan diberdayakannya ekstrakurikuler.

Menurut studi yang pernah dilakukan Philip Humbret (1996), hampir semua pemimpin di dunia memiliki keahlian interpersonal yang bagus. Buktinya ialah kemampuan mereka dalam menjaga hubungan yang cukup lama dengan orang-orang terdekatnya, rekan, mitra kerja, kenalan, dan lain-lain. Orang-orang yang prestasinya bagus di bidangnya juga rata-rata memiliki keahlian interpersonal yang bagus. Mereka mampu menjaga kesepakatan, perasaan, menghormati orang lain, dan mampu menempatkan orang lain. Menurut hasil telaah Abraham Maslow, beberapa ciri orang-orang yang sedang atau telah mengaktualkan diri, memiliki potensi : *deep loving relationship* (hubungan yang mendalam/intim), memiliki privasi akan tetapi tidak angkuh, dan mempunyai rasa humor tinggi akan tetapi di dalam humor tersebut mengandung pelajaran berharga atau nilai-nilai positif.

Pendidikan dan juga dapat didalamnya terdapat pengembangan *interpersonal skill* bisa dilakukan melalui banyak hal. Beberapa hal yang dapat dijadikan perantara untuk mengembangkan *interpersonal skill* yakni ada

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 6

kurikuler maupun non-kurikuler. Kurikuler bisa dilakukan melalui mata pelajaran khusus atau melalui penugasan pada siswa baik dalam bentuk presentasi maupun tugas kelompok misalnya dalam mata pelajaran pendidikan *soft skill* atau yang berkaitan tentang *interpersonal skill*. Sedangkan ko dan non/ekstra-kurikuler bisa melalui kegiatan siswa yang terstruktur, tersistematis, dan terencana.<sup>20</sup> Dalam setiap kegiatan alangkah lebih baiknya ada pembimbingnya karena itu nanti akan berpengaruh pada *output/hasil* dari proses siswa tersebut dalam usaha pengembangan *interpersonal skillnya*.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

### a. Pengertian

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun guru di luar jam wajib pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh para siswa baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui pelajaran-pelajaran di kelas atau yang pernah didapatkan oleh siswa selain di dalam kelas maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam usaha mengembangkan potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.<sup>21</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler setiap sekolah pasti berbeda-beda. Variasinya ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, serta kemampuan sekolah itu

---

<sup>20</sup> Permana.staff.IPB.ac.id diakses pada tanggal 4 November 2019 pukul 10.03

<sup>21</sup> Kemenag, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Departemen Agama, 2005), hal. 9

sendiri.<sup>22</sup> Adapun yang sama hanya beberapa, sedangkan kegiatan ekstra lain mungkin menjadi pemerkuat sekolah tersebut untuk mencapai targetnya seperti jika ada sekolah yang sedang memiliki target menjadi sekolah adiwiyata, sekolah tersebut melakukan berbagai usaha dalam bentuk kegiatan salah satunya ekstrakurikuler untuk mendukung sekolah tersebut menjadi sekolah adiwiyata. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan efek positif bagi para siswa karena dapat menjadi barometer perkembangan dan kemajuan sekolah yang seringkali diamati oleh orang tua siswa (wali murid) maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, suasana sekolah semakin hidup.<sup>23</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yakni ekstrakurikuler berkelanjutan dan ekstrakurikuler periodik. Ekstrakurikuler berkelanjutan adalah kegiatan ekstra yang dilakukan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Biasanya ekstrakurikuler berkelanjutan memiliki program kerja yang pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Sedangkan ekstrakurikuler periodik adalah kegiatan ekstra yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.<sup>24</sup>

Menurut etimologi Kerohanian Islam (ROHIS) berasal dari dua kata, yaitu Kerohanian dan Islam. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kerohanian memiliki arti sifat-sifat rohani atau segala hal tentang rohani.<sup>25</sup> Sedangkan Islam berasal dari bahasa Arab dari kata *salima* yang berarti “selamat

---

<sup>22</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 159.

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 161

<sup>24</sup> Eka Prihatin, *Ibid.*, hal. 165

<sup>25</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 752

sentosa”. Dari kata tersebut dibentuk kata *aslama* yang berarti “memelihara dalam keadaan selamat sentosa”, dapat berarti juga “menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat”.<sup>26</sup>

Sedangkan secara terminologi, Kerohanian Islam atau sering disebut “Rohis” adalah suatu wadah yang digunakan untuk peserta didik guna menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.<sup>27</sup> Hal ini didasarkan pada tulisan Departemen Agama tentang kerohanian Islam sebagaimana pernyataan tersebut adalah kerohanian Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, bertujuan untuk menunjang serta membantu memenuhi keberhasilan pembinaan intrakurikuler (kegiatan akademik yang ada dalam kurikulum).

#### b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bersama bahwa tujuan dari adanya ekstrakurikuler dalam sebuah lembaga pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, karena kita ketahui bahwa setiap peserta didik atau siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, maka tak jarang di dalam sekolah terdapat berbagai macam ekstrakurikuler.

Selain harus melaksanakan wajib belajar di dalam kelas yang sudah diatur dalam kurikulum, siswa juga harus melaksanakan kegiatan-kegiatan positif lainnya di luar kelas atau di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Selama

---

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Al Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 76

<sup>27</sup> Koesmarwanti & Nugraha Widyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo : Era Intermedia, 2000), hal. 52

siswa melakukan kegiatan positif di dalam sekolah, guru dilarang menghalangi siswa untuk terus melakukannya, justru harus dibimbing hingga para siswa dapat nyaman menjalani hidup di dunia pendidikan di sekolah.

Terkadang memang siswa jenuh belajar di dalam kelas karena mungkin guru yang kurang memiliki sifat *friendly* pada para siswa. Oleh karena itu, salah satu peran ekstrakurikuler ialah sebagai wadah bagi para siswa untuk *brain refresh* sesuai dengan minatnya masing-masing sekaligus belajar memahami struktur organisasi serta kultur yang ada di dalam organisasi ekstrakurikuler itu sendiri.

#### c. Macam-macam Kegiatan Rohis

Secara umum kegiatan kerohanian Islam adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta pengalaman yang lebih mendalam berkaitan dengan agama Islam dan bagaimana cara anggota-anggotanya tersebut mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam diantaranya adalah buletin, ta'lim (membacakan kitab yang sudah diartikan, tafsir Al-Qur'an dan Hadits, serta risalah-risalah Nabi dan Rasul), mading keagamaan, membagi kotak amal setiap hari jum'at, lomba-lomba keagamaan, perayaan hari besar Islam, pengelolaan zakat, sholat berjamaah, khuruj fii sabiilillah (agenda keluar sekolah dan bermukim 2-3-7 bahkan 40 hari di masjid/musholla yang sudah disepakati sesuai perizinan sebelumnya), mengikuti kajian rutin yang diisi oleh pembina atau ustadz/ustadzah dari luar,

mentoring, latihan hadrah, pondok ramadhan di sekolah, dan masih banyak lagi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis kali ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil berbagai data yang sumbernya ada di lapangan seperti yang akan dilakukan oleh penulis yakni mencari data terkait pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan berbagai metode pengumpulan data.<sup>28</sup> Adapun jika dilihat dari jenis dan analisis datanya, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (1988: 63), Metode deskriptif merupakan suatu jenis metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu fenomena pada saat ini.<sup>29</sup>

Dengan demikian, hasil penelitian yang memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan pelaksanaan pengembangan *interpersonal skill* siswa tersebut akan bersifat objektif yaitu dengan menjelaskan fenomena yang terjadi secara murni (sesuai keadaan), tanpa adanya rekayasa dan manipulasi dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian seperti para narasumber yang ditetapkan oleh peneliti murni diambil dari pihak terkait.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hal. 58.

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 186.

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendeskripsikan tentang pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) di SMAN 1 Maospati.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan mulai dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019-2020, yakni sekitar bulan Januari 2020 hingga selesai dan harapan penulis penelitian ini dapat segera selesai dengan hasil yang maksimal. Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Maospati.

Pemilihan lokasi penelitian didasari dengan beberapa pertimbangan salah satunya yaitu salah satunya di SMAN 1 Maospati merupakan sekolah yang di dalamnya terdapat ekstrakurikuler Rohis yang dapat dikatakan sangat aktif dalam berbagai kegiatan yang menunjang perkembangan *interpersonal skill* siswa.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Maka, subjek penelitian harus memiliki informasi dan pengalaman tentang lokasi penelitian. Karena walaupun sedikit informasi yang diperoleh, itu akan sangat berguna bagi penulis untuk memudahkannya dalam mengolah data.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 195



Dalam penelitian ini, ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi, antara lain:

- a. Kepala Sekolah SMAN 1 Maospati
- b. Anggota Ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Maospati
- c. Pengurus Ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Maospati
- d. Guru Pembimbing/Pembina Rohis SMAN 1 Maospati
- e. Siswa SMAN 1 Maospati non anggota ekstrakurikuler Rohis

Sedangkan objek penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber informasi dalam penelitian yang akan ditarik hasil serta kesimpulannya dan dipaparkan dalam bab selanjutnya.<sup>31</sup> Objek penelitian ini meliputi pengembangan *interpersonal skill* siswa yang dilakukan melalui ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) di SMAN 1 Maospati.

a. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang sistematis dan dilakukan melalui proses pengamatan serta pencatatan peristiwa yang terjadi pada objek penelitian.<sup>32</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku seluruh elemen sekolah dalam situasi dan kondisi tertentu serta mengamati

---

<sup>31</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), hal. 44.

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 75.

letak geografis SMAN 1 Maospati yang hendak dijadikan lokasi penelitian, untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.<sup>33</sup>

Selain itu observasi disini juga merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis bertujuan mendapatkan informasi terkait tema penelitian yang ditetapkan oleh penulis.<sup>34</sup> Observasi ini dilakukan pada proses pelaksanaan pengembangan *interpersonal skill* melalui berbagai kegiatan dalam ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati yang secara langsung diikuti oleh peneliti kan tetapi ada beberapa kegiatan yang tidak diikuti oleh peneliti dikarenakan jarak antara peneliti dengan lokasi penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan satu orang narasumber atau lebih melalui komunikasi langsung (bisa juga tidak langsung) untuk bertukar informasi dan ide dengan para narasumber melalui tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu dan pada akhirnya mendapatkan informasi yang diinginkan.<sup>35</sup>

Secara garis besar wawancara terbagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman baku dengan

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Penelitian Manajemen Dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Dan Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta), hal. 235.

<sup>34</sup> Haris Hendriyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 131.

<sup>35</sup> Andi Prastowo, *Ibid.*, hal. 212.

mempersiapkan pertanyaan sesuai instrumen wawancara yang akan diajukan dan disediakan pula pilihan-pilihan jawabannya.<sup>36</sup> Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bersifat lebih terbuka dan fleksibel, tidak terlalu terpaku pada instrumen dan lebih memperhatikan kondisi saat pelaksanaan wawancara. Jawaban yang diberikan akan lebih luas dan bervariasi, bahkan dalam wawancara ini terkesan seperti perbincangan non formal.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan wawancara tidak terstruktur dan akan sedikit mengambil beberapa cara dalam wawancara terstruktur dengan menyiapkan berbagai pertanyaan dan jawaban tentang tema yang diambil sebelum pelaksanaan wawancara dengan mengambil data sejarah sekolah, sejarah ekstrakurikuler Rohis, pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis, dan seperti apa saja usaha pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati yang terbagi menjadi tiga rumusan masalah seperti yang dijelaskan sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang sudah disimpan oleh subjek sehingga bukti penelitian tentang pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati lebih

---

<sup>36</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 180.

<sup>37</sup> Haris Hendriyansyah, *Ibid.*, hal. 124.

kuat.<sup>38</sup> Dokumen juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang dapat menguatkan penelitian. Selain itu, kita ketahui bersama bahwa dokumen dapat dijadikan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yang berfungsi agar penelitian yang dilakukan penulis memiliki data yang nantinya dapat menjadi bukti pada penelitian.<sup>39</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data sekolah baik siswa, guru, karyawan, dan struktur organisasi di SMAN 1 Maospati. Juga untuk mengetahui gambaran umum ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Maospati.

#### b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, ada beberapa yang dapat dijadikan instrumen penelitian namun pada dasarnya yang paling berpengaruh terhadap penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti yang melakukan sendiri pengamatan atau wawancara terstruktur maupun tak terstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar sesama manusia, membaca bahasa tubuhnya, serta berusaha memahami perasaan dan nilai yang terkandung dalam setiap ucapan dan tingkah laku responden. Walaupun menggunakan alat rekam atau

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 143

<sup>39</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hal. 329

kamera, peneliti tetap memegang peranan penting sebagai alat atau instrumen penelitian.<sup>40</sup>

Jadi, peneliti harus bisa membaca situasi sebelum dan saat penelitian agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Seperti yang dilakukan penulis yakni melakukan wawancara tidak secara bersamaan karena antara narasumber satu dengan lainnya berbeda usia. Disini penulis/peneliti harus bisa mengetahui *mood* para narasumber agar dapat memberikan informasi secara maksimal.

### c. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penggalan data, penentuan data penting, dan merumuskan pola data untuk disampaikan pada orang lain terlebih pada peneliti. Bersamaan dengan proses mengumpulkan data informasi, peneliti seharusnya menganalisis data yang diperolehnya agar benar-benar memahami data bukan sekedar mencari saja seperti saat mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pengembangan *interpersonal skill* melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati. Peneliti tidak hanya sekedar mencari data saja akan tetapi alangkah baiknya apabila peneliti merasakan secara langsung seperti apa kegiatan-kegiatan tersebut agar lebih memahami esensi pengembangan *interpersonal skill* yang dilakukan pihak ekstrakurikuler Rohis. Setelah itu, peneliti akan mudah menganalisis data dan dapat meyakinkan orang lain. Secara praktik, proses pengumpulan data tidak bisa dilepaskan dengan proses analisis data.<sup>41</sup>

Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif, sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> Andi Prastowo, *Ibid.*, hal. 43

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 210.

1. *Data reduction*, yaitu proses perangkuman, memilih inti atau pokok dari penelitian, dan memusatkan data pada sesuatu yang penting. Data yang direduksi meliputi hasil wawancara tak terstruktur dan hasil pengamatan yang belum terstruktur. Pada tahap ini, peneliti menggaris bawahi catatan-catatan penting dari para narasumber terkait pengembangan *interpersonal skill* yang dilakukan ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Maospati agar lebih mudah untuk mendeskripsikan lebih lanjut. Data tersebut dirangkum dan diringkas oleh peneliti agar lebih mudah mendeskripsikannya lebih lanjut.
2. *Data display*, yaitu proses pengumpulan informasi secara tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut dan dapat menentukan tindakan selanjutnya. Setelah peneliti merangkum dan meringkas data yang telah didapatkan sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, peneliti akan mengambil kesimpulan dari data tersebut seperti pengelompokan penyebab ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Maospati melakukan pengembangan *interpersonal skill* pada siswa, bagaimana pelaksanaan pengembangan tersebut, dan apa hasilnya. Pemaparan data bertujuan untuk mempermudah dalam memahami kasus dan dijadikan dasar untuk bertindak. Penelitian ini akan memaparkan data secara uraian.
3. *Conclusion drawing or verification*, yaitu proses penarikan kesimpulan hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif dan proses pemeriksaan kebenaran terhadap laporan. Verifikasi ini masih

bersifat sementara. Kesimpulan ini bersifat kredibel apabila ditemukan bukti yang mendukung dalam penelitian ini. Namun jika tidak ditemukan bukti yang mendukung dalam penelitian, maka verifikasi dapat berubah. Peneliti memberikan kesimpulan tentang pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati beserta bukti berupa dokumen-dokumen yang dapat menguatkan bahwa pengembangan *interpersonal skill* tersebut benar-benar dilakukan oleh ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Maospati. Hal tersebut bertujuan agar penelitian dapat dikatakan kredibel.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan proses analisis kebenaran atau validitas data yang nantinya akan menjadi bahan untuk menarik kesimpulan penelitian. Dengan uji keabsahan data diharapkan peneliti akan memperoleh data yang benar dan valid (kredibel) sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar pula dengan menggunakan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>42</sup>

Penelitian ini menggunakan metode *triangulasi* data untuk menunjukkan keabsahan data yang diperoleh dengan menguatkan tingkat kepercayaan dan konsistensi data. Peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan metode. *Triangulasi* ini bukan bertujuan untuk mencari kebenaran,

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 33

melainkan menambah pemahaman peneliti serta penguji terkait data yang dimiliki dan fakta yang terjadi.<sup>43</sup>

*Triangulasi* sumber dan metode berarti mencocokkan antara hasil wawancara, hasil observasi dalam bentuk dokumentasi, atau pendapat yang lainnya berkaitan topik pembahasan. Dalam hal ini *triangulasi* digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Hal ini peneliti lakukan dengan melakukan wawancara pada beberapa siswa dan pembina ekstrakurikuler Rohis dengan substansi pertanyaan yang dapat dikatakan sama. Hanya saja beberapa narasumber diberikan pertanyaan sedikit berbeda tujuannya agar jawaban yang diberikan oleh narasumber benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini menggambarkan urutan pembahasan yang ada dalam skripsi secara menyeluruh dan sistematis yang dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah/utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Adapun pada bagian tengah/utama berisi penjelasan tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 34



penutup. Pada skripsi ini penulis menuangkan penjelasan penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat beberapa sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I terdiri dari pendahuluan, pembahasannya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang pemaparan gambaran umum mengenai SMAN 1 Maospati yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasarana, serta gambaran umum ekstrakurikuler Rohis (kerohanian Islam) SMAN 1 Maospati.

BAB III berisi pembahasan. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang dasar pelaksanaan pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis, pelaksanaan pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis dan memaparkan mengenai hasil dari pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati.

BAB IV berisi penutup. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari berbagai penjelasan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis secara menyeluruh sesuai dengan permasalahan penelitian serta memaparkan saran terkait penelitian ini dan yang terakhir adalah menyampaikan kata penutup.

Pada bagian akhir ini meliputi daftar pustaka yang memuat semua buku, jurnal, laporan penelitian dan sumber rujukan lain yang digunakan dalam

pembahasan skripsi sebagai bahan referensi untuk memperkuat penelitian yang dilakukan penulis serta berisi lampiran-lampiran mengenai semua dokumen atau bahan penunjang yang digunakan dalam penulisan skripsi.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penulis telah melakukan penelitian berjudul “Pengembangan *Soft Skill* Melalui Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati” dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Jika dilihat dari analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk menjawab semua rumusan masalah yang ditetapkan oleh penulis, metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ada tiga macam yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis :

1. Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan oleh penulis memberikan kesimpulan bahwa pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis dilakukan berdasarkan beberapa kasus yang terjadi pada akhir-akhir ini yaitu maraknya siswa yang berperilaku menyimpang pada teman sebaya dan guru. Namun, mengingat bahwa pengembangan *interpersonal skill* ini ditujukan pada siswa SMAN 1 Maospati, tentunya alasan dilakukan pengembangan *interpersonal skill* berdasarkan yang dirasakan oleh warga SMAN 1 Maospati yaitu kesadaran mengajak melakukan kebaikan yang masih kurang, minimnya pemberian rasa nyaman terhadap orang lain (teman sebaya, guru dan karyawan), banyaknya siswa yang masih kurang akrab atau *srawung* dengan teman sebaya, guru dan karyawan, pengaruh *gadget* yang mendominasi aktivitas

siswa dan maraknya *bullying*. Dari beberapa penyebab dilakukannya pengembangan *interpersonal skill* melalui ekstrakurikuler Rohis menggambarkan bahwa sebelum dilakukan pengembangan *interpersonal skill*, keadaan siswa SMAN 1 Maospati masih sulit diatur dan masih terjadi banyak penyimpangan yang dilakukan oleh siswa pada teman sebaya, pada guru dan pada karyawan.

2. Setelah diketahui adanya penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, sekolah mencoba untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi. Sampai pada akhirnya ekstrakurikuler Rohis yang sebenarnya sudah lama memiliki misi membina akhlak dan *interpersonal skill* siswa melalui kegiatan-kegiatannya yang sudah tercantum dalam program kerja. Akan tetapi, perbedaannya adalah sebelum adanya keluhan dari pihak sekolah terkait banyak perilaku siswa yang menyimpang, pihak ekstrakurikuler Rohis belum memiliki inisiatif penuh untuk melibatkan siswa non anggota ekstrakurikuler Rohis dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang di dalamnya terdapat usaha pengembangan *interpersonal skill* dan pembinaan akhlak siswa. Setelah muncul keluhan tersebut, pihak ekstrakurikuler melibatkan siswa non anggota bahkan guru untuk mengikuti beberapa kegiatan yang sudah tercantum dalam program kerja. Di dalam kegiatan tersebut juga ditambah penanaman nilai-nilai positif yang dapat mengembangkan *soft skill* dalam setiap siswa terutama pada cabang *interpersonal skill* (keahlian dalam diri seseorang yang melibatkan orang lain) atau bahasa sederhananya kepedulian sosial. Penulis membagi

kegiatan yang di dalamnya terdapat usaha pengembangan *interpersonal skill* siswa menjadi 2 bagian. Pada bagian pertama pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui kegiatan dalam program kerja yang bersifat non *ceremonial*, yakni Majelis Ta'lim, Ta'lim Harian, KMS (Kebersihan Masjid Sekolah), Donasi Amal, Orientasi dan Regenerasi. Adapun pengembangan *soft skill* melalui kegiatan dalam program kerja yang bersifat *ceremonial* seperti Peringatan Hari Raya Idul Adha, Diklat ke-Aswajaan dan Wisata Religi. Kegiatan-kegiatan diatas di dalamnya terdapat usaha pengembangan *interpersonal skill* yang ditujukan untuk siswa seperti yang dijelaskan oleh penulis dalam bab III terkait pelaksanaan pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Maospati. Sebab, pengembangan *interpersonal skill* sangat memungkinkan untuk masuk ke dalam berbagai ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstrakurikuler Rohis. Tidak hanya dalam lingkungan kerja atau karir saja, akan tetapi *interpersonal skill* dibutuhkan setiap orang agar hidupnya lebih harmonis dan bermakna.

3. Kemudian untuk menjawab rumusan masalah yang terakhir terkait hasil dari pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis dengan kegiatan-kegiatan dalam program kerja, penulis telah mengumpulkan sesuai dengan informasi yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber. Untuk hasil disini lebih ke arah manfaat atau dampak positif yang muncul dari adanya pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler Rohis. Beberapa hasil pengembangan *soft skill* siswa telah dijelaskan oleh

penulis dalam penelitian ini yaitu masjid menjadi ramai, kesadaran memikirkan orang lain, terbangun sikap peka terhadap sosial dalam diri siswa, saling memupuk rasa persaudaraan antar siswa, guru dan karyawan, sikap toleransi yang tinggi, keberanian siswa terlatih, bersedia menjadi partisipator setiap kegiatan, siswa berada nyaman di lingkungan sekolah.

Usaha pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler Rohis memiliki tujuan yang sederhana akan tetapi efeknya luar biasa. Secara tidak langsung dalam pengembangan yang telah dilakukan tersebut menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan dengan pendidikan. Siswa merupakan objek utama dalam pendidikan. Jika pendidikan kurang maksimal salah satunya dalam hal pembentukan karakter siswa, dapat dipastikan *degradasi* moral akan terjadi. Maka dari itu, pendidikan tidak dapat diremehkan esensinya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan oleh penulis, alangkah baiknya beberapa hal di bawah perlu diperhatikan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis. Akan tetapi, juga bermanfaat bagi banyak orang. Saya berpesan kepada :

### **1. Kepala Sekolah SMAN 1 Maospati**

Penulis berharap agar Kepala Sekolah selalu mendukung serta memfasilitasi semua kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang di dalamnya terdapat usaha pengembangan *interpersonal skill* untuk siswa dan memantau langsung perkembangan dari *interpersonal skill* setiap siswa.

Karena seorang Kepala Sekolah perlu mengetahui perkembangan peserta didiknya dalam segala aspek. Walaupun ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Maospati bernafaskan Islam, akan tetapi juga memerhatikan keberadaan siswa, guru dan karyawan yang memiliki keyakinan lain sehingga tidak perlu khawatir dengan isu-isu radikalisme karena pembina ekstrakurikuler Rohis benar-benar menanamkan sikap toleransi pada para siswa terutama anggota ekstrakurikuler Rohis.

## 2. Kepada para guru SMAN 1 Maospati

Penulis berharap agar para guru selalu membimbing siswa di setiap kegiatannya agar esensi kegiatan tersebut dapat merasuk dalam diri siswa. Tugas guru tidak hanya memberikan pelajaran dalam kelas saja melainkan juga memerhatikan gerak-gerik siswa di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah meskipun tidak terlalu *intensif*. Apalagi dalam sekolah terdapat usaha pengembangan *interpersonal skill* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis. Hendaknya juga mengambil bagian dalam usaha tersebut agar tujuan hakiki diadakan pengembangan tersebut dapat tercapai secara maksimal dan manfaatnya dapat dirasakan bersama.

## 3. Para pembina ekstrakurikuler Rohis

Yang saya hormati dan sayangi, penulis berharap pada para pembina ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Maospati hendaknya para pembina terpilih dan yang akan datang lebih menyadarkan pada semua elemen sekolah meliputi siswa, guru dan karyawan bahwa pengembangan *interpersonal*

*skill* yang dilakukan ekstrakurikuler Rohis ini sangat penting karena menyangkut masa depan siswa dan umumnya sekolah. Banyak yang belum menyadari bahwa dalam ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Maospati terdapat usaha pengembangan *interpersonal skill* melalui kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram. Perlunya menyadarkan seluruh elemen sekolah agar semua ikut ambil bagian dalam pengembangan *interpersonal skill* tersebut.

#### 4. Untuk para siswa

Penulis berharap agar para siswa selalu mengingat tujuan kenapa disekolahkan di SMAN 1 Maospati yang merupakan sekolah unggulan. Selain di bidang akademik, siswa harus memerhatikan non akademiknya agar seimbang. Tidak hanya belajar tentang teori saja akan tetapi juga belajar tentang bagaimana teori tersebut berguna bagi masa depan. Siswa hendaknya melakukan pengembangan diri selain di sekolah, mungkin di lingkungan tempat tinggal atau lingkungan lain. Dimanapun tempatnya dapat dijadikan tempat belajar selama siswa memiliki tekad untuk melakukan pengembangan diri tentunya juga memerlukan bimbingan dari keluarga

#### 5. Kepada para orang tua

Hendaknya selalu memerhatikan perkembangan psikis anak. Orang tua yang selalu memantau segala hal yang dilakukan oleh anaknya akan dengan mudah mengetahui karakter anak dan perlahan orang tua mendidik



anak agar anak tersebut dapat memiliki kepribadian yang baik. Kemudian, manfaatnya akan dirasakan oleh anak itu sendiri terlebih dirasakan oleh keluarga. Pengembangan *interpersonal skill* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja selama ada tekad untuk melakukannya. Oleh karena itu, keluarga menjadi salah satu media pengembangan *interpersonal skill* siswa selain di sekolah.

#### 6. Peneliti selanjutnya.

Hendaknya dapat melengkapi keganjalan yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis berjudul “Pengembangan *Interpersonal Skill* Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohis Di SMAN 1 Maospati”. Mungkin ada kekeliruan di dalam penulisan, pengambilan rumusan masalah, pengambilan kesimpulan, dan lain-lain. Pasti ada hal yang belum disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini sehingga masih ada rongga yang dapat menimbulkan kecacatan dalam penelitian. Harapannya yaitu agar penelitian dengan tema serupa yang akan datang dapat lebih sempurna lagi meskipun kesempurnaan itu sulit diraih. Akan tetapi, dengan pengamatan yang maksimal, sedikit demi sedikit rongga akan tertutupi dan penelitian dengan tema serupa yang akan datang dapat lebih baik lagi.

Demikian apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan baik teknis maupun non teknis mohon dimaafkan karena kesalahan tidak dapat dihindari dalam kehidupan ini dan alangkah baiknya jika diambil hikmahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Al Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000)
- Alex Yusron Al Mufti, *Soft Skill bagi Guru Dalam Pendidikan Islam*. Dalam Jurnal Tarbawi Vo. 13 no.1 (januari-Juni 2016)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011)
- Cahyafrance.wordpress.com, *Pengertian dan contoh organisasi sekolah*, diakses pada tanggal 4 November 2019 pukul 11.24 WIB
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muqowwim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2012)
- Drs. H. Abu Ahmadi & Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT. RINEKA CIPTA (edisi revisi) )
- Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, UNY Press, 2013)
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011)
- Elfindri dkk, *Soft Skill untuk pendidik* (Jakarta: Baduose Media, 2011)
- Endang Soelistiyowati & Vincent Nugroho, *Strategi Komunikasi untuk Sukses Menjaln Relasi*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Erine Nurmaulidya, “Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembentukan *Soft Skill* Peserta Didik di SMA Negeri 6 Bandar Lampung”, *Tesis*, Program Pascasarjana Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, tahun 2013
- Feri Sulianta, *Panduan Lengkap Pengembangan Soft Skill Interpersonal dan Intrapersonal*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2018)
- Haris Hendriyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Id.wikipedia.org diakses pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 13.00
- Imam Gunawan, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

- Irawati, "Pengembangan *Soft Skills* Bagi Siswa MAN Temanggung" *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, tahun 2015
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014)
- Kemenag, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Departemen Agama, 2005)
- Khadiqoh Zakiyah, "Pengembangan *Soft Skill* Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
- Koesmarwanti & Nugraha Widyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo : Era Intermedia, 2000)
- Liputan6.com diakses pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 22.03
- Linovhr.com diakses pada tanggal 11 Mei 2020 pukul 14.42
- Nindya Rachman Pranajati, "Upaya Madrasah Membangun *Hard* dan *Soft Skills* Siswa dalam Kesiapsiagaan Terhadap Bencana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- Pena.belajar.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 11 Mei 2020 pukul 13.36
- Permana.staff.IPB.ac.id diakses pada tanggal 4 November 2019 pukul 10.03
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)
- Sigit Muryono, *Bimbingan Konseling Dalam Ontologi*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011)
- Sri Utaminingsih, "Pengembangan *Soft Skill* Berbasis Karir pada SMK di Kota Semarang", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. VI, No. 2, Desember 2011 halaman 119-133
- Sugiyono, *Penelitian Manajemen Dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Dan Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995)

Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012)

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014)

Wisma Tradisi, *Ideologisasi Gerakan PMII Guna Terbentuknya Kader Inti Ideologis, Militan, dan Loyal Terhadap Jantung Gerakan*, (Yogyakarta : Pustaka Tradisi, 2016)

